

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, diambil enam judul yang sejenis dari penelitian sebelumnya. Diharapkan agar ketiga judul tersebut bermanfaat dan berguna untuk dijadikan acuan, selain itu juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

##### 1. Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)

Penelitian pertama menggunakan penelitian dari Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang Publik di Indonesia periode 2007 sampai dengan 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel CAR, LDR, dan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA pada Bank yang Publik di Indonesia periode tahun 2007 sampai dengan 2011

2. Variabel BOPO, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank yang Publik di Indonesia periode 2007 sampai dengan tahun 2011.

## **2. Muhammad Faizal Rachman (2014).**

Penelitian kedua menggunakan penelitian dari Muhammad Faizal Rachman yang berjudul “pengaruh kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dan manakah diantara variabel-variabel tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I tahun sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 .

Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Variabel LDR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang menjadi sampel penelitian.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang menjadi sampel penelitian.
4. Variabel APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang menjadi sampel penelitian.
5. Variabel NPL, FACR, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang menjadi sampel penelitian.

### **3. Ferdinnanda Larashati (2015)**

Penelitian ketiga menggunakan penelitian dari Ferdinnanda Larashati yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Go Public, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Go Publik periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinnanda Larashati (2015), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian.
3. Variabel IPR dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian.
4. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang

menjadi sampel penelitian.

5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian.
6. Variabel FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian.
7. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian.

#### **4. Haryo Hutomo (2015).**

Penelitian ke empat menggunakan penelitian dari Haryo Hutomo yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel **2.1**.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo (2015), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, NPL, dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisayang menjadi sampel penelitian.
3. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisayang menjadi sampel penelitian.
4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian.
5. Variabel BOPO dan FACR secara parsial mempunyaipengaruh negatif yangsignifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisayang menjadi sampel penelitian.
6. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisayang menjadi sampel penelitian.

## 5. Novita Ratnasari (2014)

Penelitian yang kelima adalah oleh Novita Ratnasari pada tahun 2014 meneliti tentang “ Pengaruh LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa “. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1. Penelitian yang dapat disimpulkan oleh Novita Ratnasari adalah:

Dari penelitian yang dilakukan oleh Novita Ratnasari (2014), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum S-wasta Nasional Devisa pada tahun 2009 sampai tahun 2013.
2. LDR, IPR, PDN, APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. NPL, APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **6. I Made Wirasanta Ariyoga (2015)**

Penelitian yang keenam adalah oleh I Made Wirasanta Ariyoga pada tahun 2015 meneliti tentang “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia “. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan untuk teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1.

Penelitian yang dapat disimpulkan oleh I Made Wirasanta Ariyoga adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan



Daerah periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)	M. Faizal Rachman (2014)	Novita Ratnasari (2014)	Ferdinnanda Larashati (2015)	I Made Wirasanta Ariyoga (2015)	Haryo Hutomo (2015)	Peneliti sekarang Putri Indsah P
Variable terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable bebas	CAR, BOPO, LDR, NPL, dan NIM	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR.	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR	LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, PR dan APYDM
Periode Penelitian	Tahun 2007-2011	Tahun 2009-2013	2009 sampai 2013	Tahun 2010-2014 triwulan II	2010 sampai 2014	Tahun 2010-2014 triwulan II	Tahun 2011-2015 triwulan IV
Subyek penelitian	Bank yang Publik	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), M.Faizal Rachman (2014), : Novita Ratnasari (2014)Ferdinnanda Larashati (2015), Sisilia Septy P (2015), I Made Wirasanta Ariyoga (2015) Haryo Hutomo (2015), Putri Indah P (2016).

1. LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.
2. NPL, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.

3. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.
4. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014.
5. Diantara kesembilan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis, diantaranya sebagai berikut :

### **2.2.1 Kinerja keuangan bank**

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2012:280).

### 2.2.1.1 Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank menurut (Kasmir, 2012:327-331).

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelola aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak (net income) ditinjau dari sudut pendapatan operasional. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan Operasional.

Rumus yang digunakan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:

- a. Hasil bunga
- b. Provisi dan komisi
- c. Pendapatan valas
- d. Pendapatan lain-lainnya

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal intiperiodesekarang dibagi dua.

### 4. *Net Income Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga

yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bemasalah semakin kecil. Rumus yang digunakan adalah.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Aset produktif terdiri dari giro Bank Indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain padapihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Dari semua aspek efisiensi yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian menggunakan variabel ***Return On Asset (ROA)*** sebagai variabel penelitian.

### 2.2.1.2 Aspek Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid (Kasmir, 2012:315-320).

#### 1. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakn.besarnya LDR menurut pemerintah maksimum110%.

Rumus Loan to Deposit Ratio sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Komponen-komponen pada total dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Rumus LAR sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

## 3. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Cash ratio merupakan perbandingan antara total alat likuid terhadap dana pihak ketiga.

Rumus yang digunakan:

$$CR = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Komponen alat-alat likuid terdiri dari kas, giro pada bank Indonesia, tagihan lainnya, dan surat berharga.

## 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

Komponen surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Surat berhargayang dimiliki, Obligasipemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

### 5. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhikewajibannya terhadap para deposan atau pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan :

$$QR = \frac{CashAsset}{TotalDeposito} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dari semua rasio likuiditas yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) sebagai variabel penelitian.

#### 2.2.1.3 Aspek Kualitas Aktiva Bank

Menurut Kasmir (2012:48) mengartikan penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Komponen kualitas aktiva produktif yang terdapat didalam rumus APBadalah:

- a. Pada aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitaskurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Pada Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh Aktiva Produksi pihak terkait maupun yang tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas Aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank dan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja suatu bank kerana jumlah kredit yang meningkat memerlukan penyediaan. Biaya pencadangan kredit bermasalah sehingga menyebabkan penurunan laba. Rumus yang digunakan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

- a. Komponen yang terdiri dalam Kredit Bermasalah adalah : kredit yang diklasifikasikan dalam posisi Kurang Lancar, Lancar, Macet.



- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, PPAP yaitu hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Rumus yang digunakan :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

### 4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana:

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar
- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- d. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

### 5. PPAP terhadap aktiva produktif

Adalah rasio yang mengukur pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang berlaku di Bank Indonesia. PPAP terhadap aktiva produktif yaitu

hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dari semua aspek kualitas bank yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian menggunakan variabel *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variable dalam penelitian.

#### 2.2.1.4 Aspek Sensitivitas Bank

Sensitivitas adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Kasmir, 2012:46).

##### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan angka penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca dalam setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + (\text{Tagihan Valas} - \text{Kewajiban valas})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

##### 2. Interest Rate Risk (IRR)

*Interest Rate Risk* merupakan potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.

Rumus yang digunakan:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{Interest rate sensitivity liability}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

*Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) adalah *asset sensitive* terhadap perubahan tingkat suku bunga atau asset yang berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) adalah liabilities sensitif terhadap perubahan beban bunga karena pengaruh perubahan suku bunga.

Dari semua aspek yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian menggunakan variabel Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR) sebagai variabel dalam penelitian.

### 2.2.1.5 Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:87-88).

#### 1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- 1) Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan

kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari:

- a. Biaya bunga
  - b. Biaya valas
  - c. Biaya tenaga kerja
  - d. Penyusutan
  - e. Biayalainnya
- 2) Pendapatan operasioanal adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
- a. Hasil bunga
  - b. Provisi dan komisi
  - c. Pendapatan valas
  - d. Pendapatan lainnya

## **2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)***

*Fee Based Income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Jika semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

Keuntungan – keuntungan yang diperoleh dari jasa – jasa bank lainnya antara lain diperoleh dari:

1. Biaya administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa – jasa yang memerlukan administrasi tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya lainnya.

2. Biaya kirim

Biaya kirim merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang (*transfer*),

baik jasa *transfer* dalam negeri maupun *transfer* ke luar negeri.

### 3. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar negeri).

### 4. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi merupakan biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa *transfer* serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

### 5. Biaya sewa

Biaya sewa merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka yang digunakannya.

### 6. Biaya iuran

Biaya iuran merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *back card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran ini. Besarnya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun. Rumus yang digunakan (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482)

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Dari semua aspek efisiensi yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian menggunakan variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dalam penelitian.

### 2.2.1.7 Aspek Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322. Sebagai ukuran suatu bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

1. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal.
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu.
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimilikinya oleh para pemegang saham.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 323-324)

#### 1. *Primari Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* .Rumus yang digunakan:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

Modal dalam PR meliputi penjumlahan dari (Modal disetor, Dana setoran modal, Cadangan Umum, Cadangan lainnya, sisanya laba tahun lalu dan lababerkjalan).

#### 2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan

pada aktiva tetapnya. Rumus yang digunakan:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Resiko ini dapat menunjukkan besarnya modal yang dapat untuk menutupi kegagalan pengkreditan. Total modal terdiri dari total modal inti + pelengkap – penyertaan. Total ATMR dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit. Rumus yang digunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

### 4. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)*

APYDM merupakan aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal; 16 Desember 2011, besar kerugian ditetapkan sebagai berikut :

- a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Dari semua aspek permodalan yang sudah dijelaskan diatas, maka variable yang digunakan untuk penelitian adalah *Primary Ratio (PR)* dan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).

### **2.2.3 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, PR, dan APYDM terhadap variabel tergantung *Return On Asset (ROA)***

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh anatar masing-masing dari variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, PR dan APYDM terhadap variabel terikat yaitu ROA.

#### **1. Pengaruh antara LDR terhadap ROA**

LDR dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan DPK (dana pihak ketiga). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Secara empiris hasil yang dilakukan I Made Wirasanta Ariyoga (2015) pengaruh LDR terhadap ROA adalah Positif yang signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh positif signifikan.

#### **2. Pengaruh antara IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Secara empiris hasil yang dilakukan I Made Wirasanta Ariyoga (2015) pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh positif



signifikan.

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurun. Secara empiris hasil yang dilakukan Muhammad Faizal Rachman (2014) pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif yang signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan meningkatnya total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Secara empiris hasil yang dilakukan Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

### **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila

PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkata pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase turunnya biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Secara empiris hasil yang dilakukan Novita Ratnasari pengaru PDN terhadap ROA adalah positif tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan

#### **6. Pengaruh antara IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSI. Apabila suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meingkat. Apabila suku bunga mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Secara empiris hasil yang dilakukan Haryo Hutomo (2015) pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif yang signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan.

## **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA menurun. Secara empiris hasil yang dilakukan Novita Ratnasari (2014) pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis Penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

## **8. Pengaruh PR terhadap ROA**

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan total aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Secara data empiris hasil yang dilakukan Ferdinnanda Larashati (2015) pengaruh PR terhadap ROA adalah positif signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan.

## **9. Pengaruh APYDM terhadap ROA**

APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APYDM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan modal bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Secara data empiris hasil yang dilakukan Novita Ratnasari (2015) pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian tersebut sesuai

dengan hipotesis penelitian yang sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

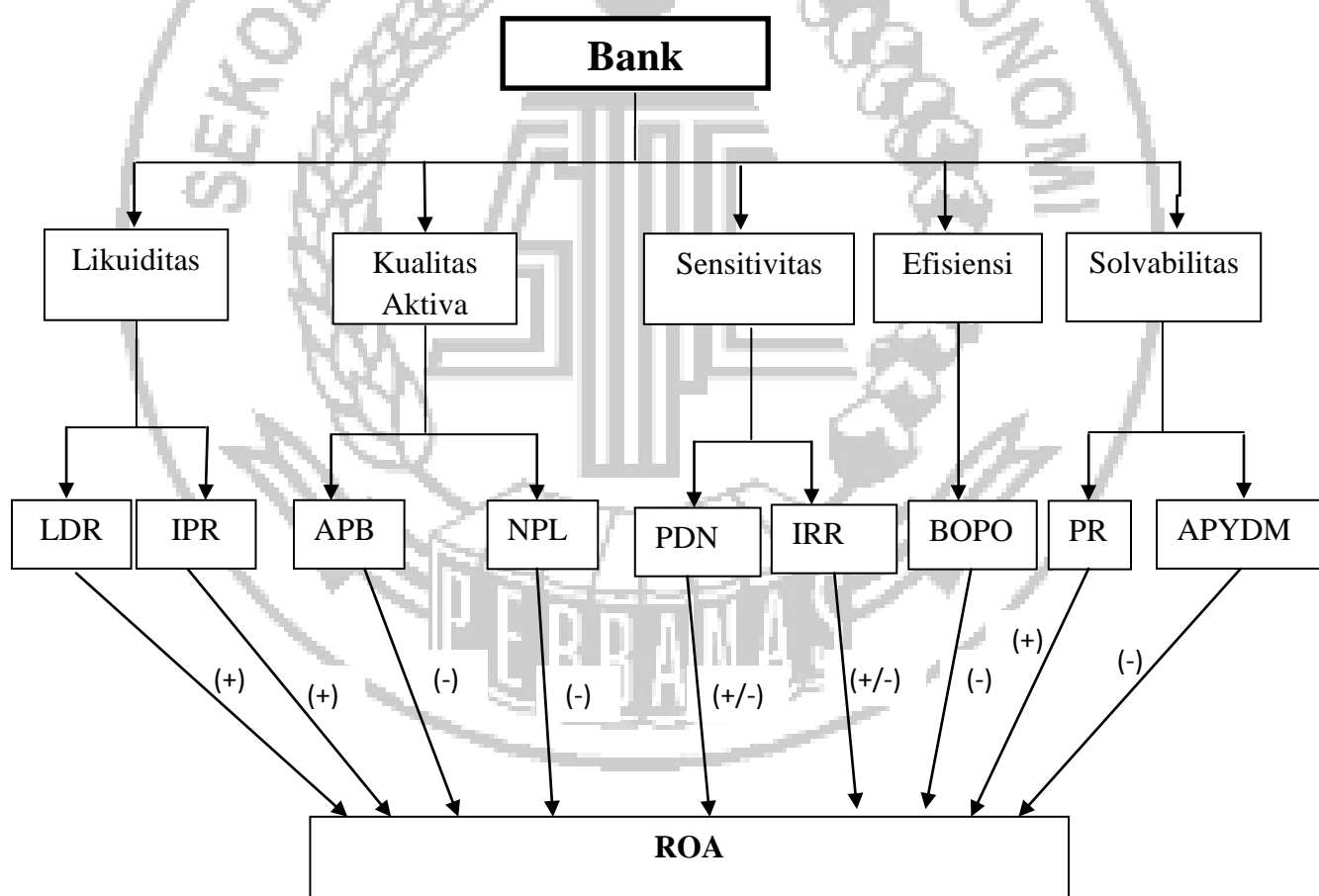
Berdasarkan telaah teoritis yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini dan telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka kerangka pemikiran yang ada dibawah ini dapat menggambarkan hubungan-hubungan antar variabel yang ditunjukan dalam gambar 2.1.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, PR, dan APYDM mempunyai pengaruh yang signifikan bila secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian